

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Fungsi bank pada umumnya adalah (1) menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat, (2) memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru, (3) memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2002). Dilihat dari aspek cara menentukan harga, dibagi menjadi: (1) Bank Konvensional, dalam operasinya jenis bank ini menggunakan metode penetapan bunga dalam menetapkan harga, baik untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya. Sedangkan untuk jasa-jasa bank lainnya, bank ini menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu.

Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*. (2) Bank Syariah, merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah

Islam. Dalam operasinya, bank syariah menetapkan harga produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil. Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001). Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan dalam Islam. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam beberapa aspek, seperti investasi yang dibiayai, kemudian prinsip yang digunakan serta adanya dewan pengawas syariah pada bank syariah namun penulis merasa bahwa juga terdapat persamaan diantara keduanya, seperti jenis jasa yang ditawarkan, dalam hal ini kedua jenis bank sama-sama memberikan jasa kepada nasabah di dalam bidang keuangan, seperti tabungan, pinjaman atau perkreditan, deposito, dan lain-lain, sehingga menimbulkan

sebuah pilihan di masyarakat tentang jenis bank apa yang lebih memberikan kepuasan bagi mereka atau bisa dikatakan bahwa bank syariah saat ini sudah menjadi “saingan” bank konvensional.

Seiring dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tingginya ketidakpastian terkait Pemilu 2014, serta masih ketatnya kebijakan makroekonomi, kondisi perbankan yang mendominasi sistem keuangan Indonesia masih membaik dengan tingkat risiko dan ketahanan yang relatif terjaga. Hal ini tercermin dari kondisi dan risiko likuiditas yang masih terjaga, peningkatan kinerja intermediasi dengan risiko pendanaan dan risiko kredit yang meskipun sedikit meningkat masih dalam level aman, serta masih terjaganya risiko pasar. Sepanjang semester laporan perbankan juga masih mampu meningkatkan profitabilitas didukung dengan tingkat permodalan yang tinggi. Peningkatan permodalan ditengah kenaikan alat likuid dan perlambatan pertumbuhan kredit mengindikasikan meningkatnya kehati-hatian bank dalam kegiatan usaha sebagai antisipasi potensi risiko. Hasil simulasi *stress test* menunjukkan CAR industri perbankan masih cukup memadai untuk mengantisipasi gejolak dan peningkatan potensi risiko kredit dan risiko pasar. (Ibrahim dan Ita Nurlina, 2014)

Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini juga akan menjadi keuntungan tersendiri bagi citra perusahaan. Untuk memaksimalkan keuntungan salah satunya dengan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan

kinerja keuangan yang baik akan cepat mengundang para pemodal-pemodal untuk membiayai atau menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan tersebut. Pemenuhan standar-standar kinerja berdasarkan rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral juga menjadi hal penting yang harus dipenuhi mau tidak mau oleh bank demi mendapat kepercayaan tinggi dari nasabah serta bisa dinyatakan apakah bank tersebut sehat atau malah harus dilikuidasi oleh Bank Sentral. Rasio-rasio seperti CAR, *Quick Ratio*, ROA, NPL, dan BOPO merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sekaligus menganalisis posisi kinerja keuangan perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia dalam *trend* 6 tahun terakhir tanpa harus membandingkan mana bank yang lebih baik dikarenakan secara prinsip dan operasional kedua jenis bank tersebut berbeda. (Eko Rizki Zakaria, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli, 2014).

Ada suatu tolak ukur yang dijadikan sebagai standar dalam pengukuran kesehatan suatu bank yaitu sistem penilaian yang diciptakan Bank Indonesia. Sistem penilaian ini diputuskan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang tata cara penilaian kesehatan bank. Penilaian tersebut menggunakan rasio keuangan, yakni CAR, NPL, ROA, BOPO, dan *Quick Ratio*. Penilaian kesehatan bank tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank saja, tetapi juga digunakan

sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kerugian bank tersebut. (Elsa Fibeany Liora, Taufeni Taufik, Yuneita Anisma, 2014).

Melalui kinerja keuangan suatu perusahaan kita dapat mengetahui baik buruknya atau sehat tidaknya suatu perusahaan. Selain itu juga dari kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun periodenya yang menggunakan tahun periode 2011-2014 dan variabelnya yaitu CAR, NPL, ROA, *Quick Ratio*, dan BOPO.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Elsa Fibeany Liora, Taufeni Taufik, dan Yuneita Anisma ( 2014 ) dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti menjadi :

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima rasio kinerja keuangan yaitu *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Quick Ratio*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Penelitian ini menggunakan tahun periode 2011-2014.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan (CAR) kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.
2. Apakah ada perbedaan (NPL) kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.
3. Apakah ada perbedaan (ROA) kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.
4. Apakah ada perbedaan *Quick Ratio* kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.
5. Apakah ada perbedaan (BOPO) kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang signifikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
2. Menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang signifikan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.
3. Menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang signifikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.
4. Menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang signifikan menggunakan *Quick Ratio*.
5. Menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang signifikan menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan masukan dalam memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam mengadakan penelitian khususnya dalam bidang perbankan yang dapat digunakan sebagai pembanding terhadap penelitian serupa, baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan di masa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai cara menilai kinerja keuangan perbankan.

### b. Bagi bank syariah

Dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

### c. Bagi bank konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.